

Research Article



Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Dengan Media LKS Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kandatng

(Application of the Student Teams Achievement Divisions Type Learning Model Using Crossword Puzzle LKS Media to Improve Student Learning Outcomes at SMP Negeri 1 Kandatng)

Esiana Padu Ewut*, Yohana Makaborang, Yohana Ndjoeroemana

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Corresponding author: esianapaduewut@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 24 – 06 – 2024 Diterima: 20 – 08 – 2024 Dipublikasikan: 09 – 09 – 2024	<p><i>The aim of this research is to provide a brief overview of the current state of research in the field of Student Teams-Achievement Divisions (STAD). In this paper, researchers will focus on a small group-based cooperative learning model, namely the Student Teams Achievement Divisions model. Researchers will also highlight recent developments in this field. The results of the research show that the use of the Student Teams Achievement Divisions learning model complete with crossword puzzle worksheet media can improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Kandatng on the subject of the human excretory system. The initial condition was that only 33% had completed and 67% had not completed, whereas in cycle I there were 43% of students who had completed, while in cycle II it increased to 83.3%. Completed and incomplete was 16.7%. Based on the results of this research, it is recommended for science teachers to try using the Student Teams Achievement Divisions model with crossword worksheet media in class VIII to improve student learning outcomes.</i></p> <p>Key words: STAD Model, crossword puzzle, Learning Outcomes</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran singkat tentang keadaan terkini penelitian di bidang Student Teams-Achievement Divisions (STAD). Dalam tulisan ini, peneliti akan fokus pada model pembelajaran kooperatif berbasis kelompok kecil adalah model Student Teams Achievement Divisions. Peneliti juga akan menyoroti perkembangan terkini di bidang ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Divisions</i> di lengkapi media LKS Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Kandatng Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia. Kondisi awal hanya mencapai 33% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 67% sedangkan pada siklus I terdapat 43% siswa tuntas sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% yang. Tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 16,7%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru IPA untuk mencoba menggunakan model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> dengan media LKS Teka-Teki Silang di kelas VIII sampai meningkatkan hasil belajar siswa</p> <p>Kata kunci: Model STAD, teka-teki silang, Hasil Belajar</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Menurut Idayani (2018:5), pendidikan merupakan upaya untuk membekali siswa menghadapi dunia yang selalu berubah dengan laju yang semakin meningkat. Menurut Harahap (2015:45) pendidikan di Indonesia dilanda permasalahan serius, salah satunya adalah buruknya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diperkirakan akan meningkatkan taraf kehidupan individu dan masyarakat, dan kompeten menerapkan pola pendidikan yang menambah minat belajar siswa yang sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan siswa, serta dapat mengurangi buruknya standar pendidikan di Indonesia. Mewujudkan pembelajaran aktif, inventif, kreatif, efisien, dan menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dapat dikembangkan (PAIKEM).

Berdasarkan temuan wawancara guru IPA SMP kelas VIII Negeri 1 Kanatang memperoleh informasi itu proses memperoleh pengetahuan IPA masih menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada pendidik (*Teacher centered*), sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam meneliti dan siswa cenderung menguasai materi pembelajaran IPA. Hal ini berdampak pada kurangnya keaktifan siswa seperti siswa belum berani mengeluarkan ide/ gagasan, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas jarang diberi kesempatan untuk melakukannya bertanya tambahan kurang terlibat dalam percakapan kelompok sehingga berdampak hasil belajar siswarendah dan tidak mencapai standar KKM dimana standar KKM 65. Dilihat dari nilai PTS semester genap tahun anggaran 2023–2024 pada pembelajaran sains kelas VIII dari 30 orang siswa, 43% memperoleh bernilai lebih besar dari KKM dan 57% orang murid yang mendapat nilai kurang dari KKM.

Penelitian ini penting dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan permasalahan yang muncul di SMP N 1 Kanatang, mengingat rendahnya tujuan pembelajaran pada kelas IPA di kelas VIII. Penelitian mengenai hal ini diperlukan untuk meningkatkan hasil perolehan informasi di bawah standar.

Pembelajaran kooperatif Tim Siswa merupakan salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kooperatif tim siswa, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam tim, siswa dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka Divisi Prestasi (STAD). Terdapat paradigma pembelajaran kooperatif berbasis kelompok kecil adalah model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Siswa di STAD dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang dari berbagai latar belakang.

Model tersebut akan lebih menarik jika disertai LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS dapat dijadikan media dalam memudahkan siswa melakukan aktivitas belajar (Indriani, & Yogica, 2023). Menurut Purwanto (2017:65), tujuan dari teka-teki silang, atau disingkat TTS, adalah melengkapi kotak putih, atau ruang kosong, dalam permainan dengan huruf yang jika dicocokkan dengan petunjuk yang diberikan, akan menghasilkan kata-kata. Tujuannya adalah untuk melengkapi teka-teki dengan memasukkan huruf-huruf yang tepat sesuai dengan petunjuk horizontal dan vertikal agar membentuk susunan kata-kata yang benar. Petunjuk arah biasanya dikategorikan horizontal atau menurun berdasarkan lokasi kata yang perlu diisi. Menurut Adan (2014:9), teka-teki silang (TTS) merupakan alat pendidikan dapat membantu siswa

dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis ilmiahnya. Itu dikemas sebagai sebuah permainan. Lembar kerja teka-teki ini akan membantu membuat proses penelitian lebih efisien dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif memanfaatkan paradigma pembelajaran STAD. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Paradigma pembelajaran ini digunakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kanatang Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur dalam upaya meningkatkan hasil belajar sains siswa. Paradigma penelitian dua siklus Kurt Lewin, yang menguraikan empat proses yang membentuk satu siklus atau putaran dan mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, digunakan untuk melakukan tindakan kelas. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Stad, penelitian melakukan prasiklus guna mengevaluasi hasil belajar siswa dan mencocokkan hasil belajar dengan siklus 1 dan 2, Teknik pengumpulan data yaitu: prosedur tes, rubrik penilaian psikomotorik, dan dokumentasi semuanya akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kanatang kelas VIII, Desa Mondu, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dan penelitian ini dilakukan di semester 2 T.A 2023/2024. Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kanatang dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang dan perempuan 24 orang sehingga total sampel yang digunakan 30 orang siswa dengan sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran STAD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang materi pelajaran, menyuarakan pendapat mereka, berpartisipasi lebih aktif di kelas, dan memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, siswa akan menjadi tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugianto (2014:118), bahwa siswa dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya untuk belajar, mendengar apa yang dikatakan siswa lain, serta terlibat dan produktif dalam pendekatan pembelajaran STAD. Tiga pertemuan dilakukan peneliti untuk melakukan kajian proses belajar mengajar: pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Nilai Hasil pretest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil pretest

Nilai Rata-Rata	65%
Jumlah Siswa Yang Tuntas	10
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	20
Presentasi Ketuntasan	33, %
Presentasi Tidak Tuntas	67, %

Dari table 1 di ketahui rata-rata hasil tes siswa untuk prasiklus adalah 19,69 dengan siswa yang mengalami ketuntasan sebesar 10 siswa (33%) rata-rata nilai tersebut masih tergolong rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Peneliti belum menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya pada kegiatan prasiklus. Asyafah (2019:20), menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan unsur krusial dalam pengembangan keberhasilan pembelajaran, menunjang siswa sepanjang proses pembelajaran dan memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Karena kegiatan prasiklus tidak menggunakan paradigma pembelajaran, maka dapat dikatakan rendahnya nilai persentasenya disebabkan oleh hal tersebut. Perhatian siswa masih tertuju pada guru sepanjang latihan ini, dan mereka masih asyik berbagi cerita dengan teman-temannya. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi di kelas dan menerima nilai tugas yang lebih rendah.

SIKLUS 1

Kegiatan siklus 1 terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Berdasarkan hasil belajar siswa, para peneliti menemukan sejumlah kekurangan dalam siklus I Sementara beberapa siswa melakukan pekerjaan mereka dengan baik selama pembelajaran Peneliti sudah mempersiapkan kegiatan penelaahan yakni menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta kertas tanya jawab dengan solusi alternatif (teka-teki silang), di mana siswa harus menggambar TTS dan melengkapi huruf-huruf yang diberikan untuk mengukur kualitas belajar mereka. Untuk menilai hasil belajar siswa, peneliti memberikan soal post-test pada akhir pembelajaran. *Post-test* merupakan tugas penilaian yang diselesaikan instruktur setelah penyampaian materi setiap Pelajaran Magdalena et al., (2021:16). Rekap nilai hasil post test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekap Nilai Hasil *pots-test*

nilai rata-rata	62,9%
jumlah siswa yang tuntas	17
jumlah siswa yang tidak tuntas	13
Tidak ketuntasan	57%
Presentasi tuntas	43%

Berdasarkan hail siklus 1 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kanatang pada mata Pelajaran IPA kelas VIII, 13 orang siswa mencapai KKM dengan presentase 43%, maka dari itu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kanatang, dan peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

SIKLUS 2

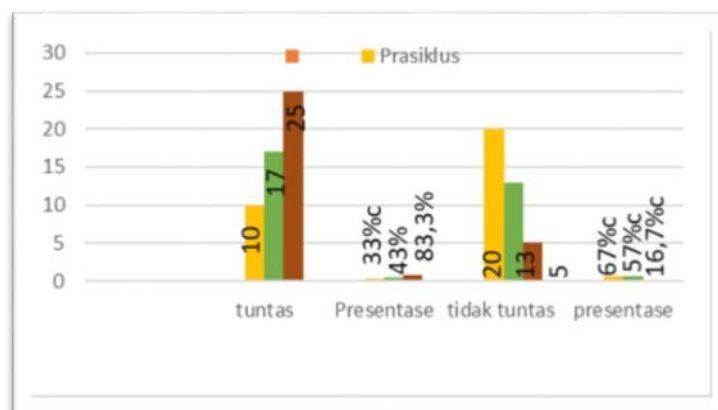
Tujuan pembelajaran siswa siklus 2 sangat berhasil diselesaikan, memberikan hasil yang maksimal sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 80. Para peneliti menemukan bahwa terdapat lebih banyak kemajuan dalam tahap refleksi sehubungan dengan hasil belajar siswa dan aktivitas kelas. Oleh karena itu, kegiatan Siswa siklus II dipaparkan penambahan yang sangat baik, dan siswa sangat menyukai pengalaman belajarnya Karena paradigma pembelajaran kooperatif STAD mendorong siswa secara aktif mengkomunikasikan ide satu sama lain membantu guru mencapai bagian dari pemahama konseptual, hasil belajar siswa dapat meningkat Esminto et al., (2016:22).

Hasil pengamatan terkait dengan aspek penilaian kognitif pada kegiatan siklus 2 yang terdapat dilihat pada tabel 3.

Nilai Rata-Rata	79,46%
Jumlah Siswa Yang Tuntas	25
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	5
Presentasi Ketuntasan	83,3%
Presentasi Tidak Tuntas	16,7%

Untuk hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel (4.3), rata-rata skor aktivitas postes sebesar 79,4%. Dari siswa tersebut, 25 orang menyelesaikan tugas dengan tingkat penyelesaian 83,3%, dan 5 siswa tidak menyelesaikannya dengan tingkat penyelesaian 16,7%. Siswa pada siklus 2 mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup baik dan menghasilkan hasil yang sangat baik.

Data peneliti menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam penyajian hasil belajar siswa pada setiap tugas pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus 1 yang sebesar 57%, aktivitas prasiklus dalam memberikan hasil belajar siswa sebesar 33%. Dan pada siklus 2 mencapai titik tertinggi yaitu 83,3%. Hal ini menyatakan bahwa pendekatan penelaahan STAD telah efisien dalam meluaskan produk belajar murid pada mata pelajaran system ekskresi pada manusia Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kanatang. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, seperti tipe STAD, untuk membantu siswa memperoleh komponen pengetahuan konseptual tertentu dengan meminta mereka terlibat dalam diskusi satu sama lain dan memahami isinya. Selain itu, dengan menerapkan model penelaahan suportif versi STAD sesuai dengan pedoman serta praktik, sehingga hasil belajar siswa meningkat Esminarto, et al., (2016:22).



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus 1 Dan Siklus 2.

Berdasarkan data pada grafik dapat diketahui pada pertemuan pertama sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* yaitu kegiatan prasiklus. Ditemukan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 65%, presentase hasil belajar siswa dengan predikat tertinggi 33% dan predikat terendah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran masih rendah, dan pada pertemuan ke dua pada siklus 1 dimana nilai rata-rata seluruh siswa 62% yang tuntas 17 orang siswa dengan presentase 57% dan siswa yang tidak tuntas 13 orang dengan presentase 43%. Sedangkan pada pertemuan ke tiga kegiatan siklus II nilai rata-rata siswa 79,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang dengan presentase 83,3% dan tidak tuntas 5

orang dengan jumlah presentase 16,7%. Hal ini menunjukkan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Menurut Yusri, dkk (2023) model STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, terbukti dengan adanya peningkatan nilai tes yang nyata dari pra siklus ke siklus II. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa yang lebih besar namun juga memfasilitasi pemahaman dan retensi materi yang lebih baik. Secara spesifik, 10 siswa menyelesaikan materi dengan persentase ketuntasan 33% dan 67% siswa gagal memnuhi hasil belajar dengan persentase nilai rata-rata 65%. Jika diterapkan pada system ekskresi pada manusia, paradigma pembelajaran STAD pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belajar dengan baik. Siswa yang mengalami perkembangan pada siklus I pada aspek psikomotor terdapat 16 siswa yang berpredikat banter, 6 siswa berpredikat madya, dan 8 siswa yang berpredikat ringan, terlihat dari hasil kerja gambar LKS teka-teki silang dan hasil belajarnya. Pada komponen psikomotor pada siklus II semua siswa mendapat nilai tinggi yaitu 8% karena adanya perubahan dalam belajar dan adanya kerja sama dalam kelompok. Peneliti memakai model pembelajaran STAD menggunakan siklus nilai rata-rata seluruh siswa, terjadi presentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 62,7%. 17 orang dengan presentase 43% tuntas, sedangkan 13 orang siswa dengan presentase 57% tidak tuntas. Peneliti kemudian menghentikan pembelajaran hingga siklus ke-2, yang Dimana nilai rata-rata seluruh siswa adalah 79,46% untuk yang tuntas 25 orang dengan presentase 83,3% dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 16,7%. Peningkatan hasil belajar sudah sesuai dengan standar ketuntasan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menawar rekomendasi yakni: a. Bagi guru: Mengikuti kegiatan musyawara guru mata pelajaran dalam menyusun perangkat perlu memakai model penelaahan STAD yakni menjadi baik, dapat membantu siswa lebih aktif, sehingga memiliki kemampuan yang tinggi mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar. b. Bagi Peneliti: Peneliti diharapkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik lagi untuk membuat siswa lebih aktif dan menghidupkan suasana belajar dalam kelas. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, karna telah membantu mengoreksi dan menyelesaikan jurnal ini, terimakasih kepada kepala sekolah dan guru-guru dan juga siswa dan siswi SMP Negeri 1 Kanatang yang suda mengijinkan saya dan melakukan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

RUJUKAN

- Adan, S. A. (2014). Oleh : Penggunaan media Teka Teki Silang (Tts) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Swasta Karanu Waikabubak Sumba Barat Pada Materi Invertebrata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 278.
- fandi, M. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. *Perpustakaan Nasional*. Afandi, M. (2013).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108– 113. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V2i2.41>
- Asneli, L. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Dikelas X Sma Swasta Uisu Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 27.
- Fourwanto. (2017). Pengembangan Media Teka Teki Silang Biologi Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Smp Negeri 9 Bandar Lampung. *Pengembangan Media Teka Teki Silang Biologi Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Smp Negeri 9 Bandar Lampung*.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dan Metode Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Harahap, N. (2015). Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Konsep Ekosistem. *Visipena Journal*, 5(1), 35–46.
- Hudiria, I., Yensy, N. A., & Fachrudin, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas VII Smp N 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Kimia Sekolah (JP2MS)* 3(3), 353–361.
- Indriani, S., & Yogica, R. (2023). Analisis Kebutuhan LKPD Elektronik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA Sebagai Suplemen Pembelajaran Biologi: (Need Analysis of Electronic Student worksheets based on Problem Based Learning in the Subject of Biodiversity class X SMA/MA as a Supplement to Biology Learning). *BIODIK*, 9(2), 66-71. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.20105>
- Yuniarti, T. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Pada Materi Sistem Respirasi Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(02), 91–96.
- Yusri, R. F., Nurhalijah, S. N. S., Humaira, P. H. P., Fatmaya, P. F. P., Novany, S. N. S., & Purba, A. P. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Model STAD Pada Konsep Jaringan Tumbuhan: (Improving Students' Biology Learning Outcomes with the STAD Model on the Concept of Plant Tissue). *BIODIK*, 9(2), 35-41.